Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)
Vol. 2, No. 1, (2017) *Halaman 48-62*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIVOLUNTARY AUDITOR SWITCHING
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)

Ella Soraya *[1], Musfiari Haridhi [*2]
[1,2]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail**: mus_sav@unsyiah.ac.id** [*1]

Abstract

This study aims to examine empirically the factors that effect the auditor switching voluntarily. Variabels which use in this research is audit delay, change in management and the rate of growth of the cilent company. Voluntary auditor switching is the switchs of KAP before the time given is end. Auditor switching is a displacement behavior by a company auditor as a result of auditor rotation mandatory.

Collecting data used a puposive sampling of company listed on Indonesia Stock Exchange in 2011 until 2015. A total of 19 non financing firm are used for sample this study.Using logistic regression analysis this research attempts to examine empirically the influence of audit delay, change in management and company growth of voluntary auditor switching. Results of this research show that audit delay, change in management and company growth have a significant effect on voluntary auditor switching.

Keywords: *Voluntary Auditor Switching, Audit Delay, Change in Management, Company Growth.*

1. Pendahuluan
1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan ialah media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan sebuah perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Diantaranya ialah pemilik perusahaan, investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi. Untuk menjamin kewajaran informasinya yang disajikan dalam laporan keuangan maka perlu dilakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. Disini auditor dituntut untuk bersifat objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Sehingga pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit merupakan peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan maksud untuk mengasilkan kualitas audit yang lebih baik dan menegakkan independensi auditor. Di Indonesia rotasi audit diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11.

Karena adanya kewajiban rotasi audit tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. *Auditor switching*dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan maka tidak perlu dipertanyakan lagi, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal ini karena

ingin mematuhi peraturan wajib yang telah ditetapkan & berlaku di Indonesia. Sebaliknya, jika pergantian auditor dilakukan secara *voluntary* maka hal tersebut menjadi hal yang patut dipertanyakan, namun bisa saja diakibatkan beberapa hal lain. Perushaaan dalam melakukan *auditor switching* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah *audit delay*, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.

Namun dalam melaksanakan tugasnya, auditor umumnya sering menghadapi masalah substansial karena mereka mencoba berpegang teguh dengan prinsip profesionalitas tetapi disaat yang sama auditor juga dituntut untuk mengikuti keinginan manajemen. Dalam melakukan audit, seorang auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan perilaku akuntan yang telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik, SPAP dan PSAK. Dalam SPAP (IAI, 2011) auditor diharuskan bersikap independen, yaitu tidak mudah terpengaruh, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Karena dalam melaksanakan proses audit, auditor perlu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan harus mempertahankan independensi, objektivitas dan integritas.

Hubungan yang panjang umumnya dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya, karena semakin tinggi keterikatan auditor dengan klien, semakin tinggi pula kemungkinan auditor mmebiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan. Kekhawatiran ini dibuktikan dengan adanya kasus Enron. Dalam hal lain, umumnya auditor tidak keberatan untuk melayani klien mereka dalam waktu yang lama, namun dampak dari hal ni bahwa pelayanan dapat meynyebabkan “hubungan nyaman” yang mungkin mengancam independensi auditor sehingga perlu adanya pembatasan dalam masa perikatan audit.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tetang ‘Jasa Akuntan Publik’ (pasal 6). Peraturan ini menyebutkan bahwa tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan pada sebuah perusahaan yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) paling lama yaitu 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang ‘Jasa Akuntan Publik’ (pasal 3 ayat 1) yang berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut. Lalu pada (pasal 3 ayat 2) berisi tentang bahwa KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang diatas. Dan (pasal 3 ayat 3) menjelaskan bahwa jasa audit umum laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah 1 tahun buku tidak diaudit oleh KAP tersebut.

Seiring berjalannya waktu, peraturan tersebut disempurnakan kembali dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 yaitu pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pemberian jasa audit untuk informasi keuangan historis sebagaimana dijelaskan dalam pasal 10 ayat (1) huruf a untuk sebuah entitas oleh seorang akuntan publik paling lama yaitu 5 tahun buku berturut-turut. Langkah ini diharapkan mampu menjaga Independensi seorang auditor. Terlalu seringnya *auditor switching* yang dilakukan sebuah perusahaan tentu menimbulkan kesan bahwa KAP tidak cukup profesional dalam menjalankan kewajibannya. Fenomena *auditor switching*telah ditemukan bahwa memiliki impilikasi terhadap kridibilitas nilai sebuah laporan keuangan dan biaya monitoring dari aktivitas manajemen (Sinarwati, 2010).

Suatu perusahaan bebas untuk memilih auditor mereka sendiri namun perusahaan tersebut harus memahami faktor-faktor apa saja yang nantinya akan mempengaruhi pilihan atas auditor dan keputusan untuk mengganti auditor. Faktor-faktor ini tentunya diluar regulasi atau ketentuan mengenai pergantian auditor. Apabila *auditor switching* didasarkan pada waktu audit yang telah mencapai 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang auditor 5 tahun berturut-turut, maka hal ini bersifat *mandatory* dan tidak menimbulkan pertanyaan. Menurut Sinarwati (2010), jika terjadinya pergantian auditor oleh perusahaan diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan, maka akan menimbulkan kecurigaan dari pihak ketiga, sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya maka

fokus utama peneliti adalah jika *auditor switching* bersifat *voluntary.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Apakah *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan *non-financing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti apakah *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* yang terjadi pada perusahaan *non financing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4 Keguanaan Penelitian

Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya *auditor switching* secara *voluntary*, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* padaperusahaan *non financing* yang terdaftar di BEI selamatahun penelitian, dan Sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengembangkan mengenai pembahasan *auditor switching* secara *voluntary.*

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Agensi

Teori agensi berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan, karena ketika perusahaan tumbuh maka akan meningkat juga kesulitan pemilik perusahaan dalam memantau tindakan manajer sebagai *principle* dan *agent*. Ini menyebabkan manajemen sebagai *agent* cenderung memilih auditor yang lebih besar dan memiliki kualitas tinggi karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan *principle* dan *agent*.

Auditor independen berfungsi juga untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer. Tetapi dipihak lain, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi atau bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dengan manajemen, (2) antara *shareholders* dengan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, &*debtholders*. Karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan shareholders (*principle*) itulah yang menyebabkan pemicu terjadinya pergantian manajeman.

Pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan dari RUPS yang diharapkan dapat mendukung keinginan-keinginan para *shareholders*. Manajemen umumnya akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang terdahulu. Oleh karena itu manajemen yang baru juga mengharapkan kantor akuntan publik menjadi partner perusahaannya yang mampu bekerja sama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan oleh manajemen baru tersebut. Apabila perusahaan memperoleh opini selain *unqualified opinion* dari auditornya maka manajemen yang baru kemungkinan akan melakukan *voluntary auditor switching* karena opini tersebut tidak sesuai dengan keinginan manajemen.

Pada hakekatnya pengambilan keputusan bisnis dilakukan oleh manajer atas mandate dari prinsipal, akan tetapi agen tidak selalu mengambil keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan prinsipal (Sutedi, 2012).Akibatnya terjadi asimetri informasi yang menimbulkan permasalahan dalam perusahaan. Jensen (1986) menjelaskan permasalahan tersebu tadalah:

1. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul ketika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Adanya *agency problem* tersebut menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) yang menurut Jensen danMeckling (1976)terdiridari:

1. Biaya monitoring *(the monitoring cost),* ialah biaya yang dikeluarkan oleh pihak principal untuk melakukan pengawasan terhadap *agent*. Contoh *monitoring cost* diantaranya yaitu auditor eksternal, auditor internal, dewan komisaris, dan komite audit.

2. Biaya *bonding (the bonding cost),* merupakanbiaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk meyakinkan pemegang saham bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan sebagaimana semestinya.
3. Biaya kerugian residual *(the residual loss),* merupakan kerugian menurunnya nilai pasar akibat adanya hubungan keagenan yang ikut memengaruhi berkurangnya kesejahteraan pemegangsaham.

2.2 Peraturan Tentang "Jasa Akuntan Publik"

Indonesia telah mewajibkan pertukaran auditor secara berkala mulai tahun 2002 sejak diterbitkannya Undang-undang *SOX* (*The Sarbanes-Oxley Act),* indonesia juga ikut memperbaiki bentuk struktur pengawasan terhadap KAP. Pada tahun 2002 Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang menjelaskan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari sebuah entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Namun pada tahun 2003 peraturan tersebut diperbarui dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 bahwa perusahaan diwajibkan menggantikan KAP yang telah mendapat penugasan mengaudit selama 5 tahun berturut-turut.

Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Reublik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" antara lain yaitu:

1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuagan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku beturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.
2) Akuntan Publik sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat memberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

2.3 *Voluntary Auditor Switching*

Auditor switching merupakan perpidahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor maupun KAP. *Auditor switching* dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar selalu objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* terjadi disebabkan karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku dan *voluntar yauditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. *auditor switching*betujuan untuk menjaga independensi auditor agar selalu bersikap objektif dalam bertugas sebagai auditor.

Auditor switching dapat dilakukan secara *mandatory* atau dengan *voluntary* diluar peraturan yang ada. Ketika perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, terdapat dua kemungkinan atas keputusan tersebut yaitu: Perusahaan memberhentikan auditor atau auditor yang dengan sengaja mengundurkan diri.

Ketentuan mengenai *auditor switching* telah diatur dalam regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis, sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 5 tahun berturut-turut. Dengan ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan pergantian auditor secara sukarela. Jika pergantian auditor dilakukan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menimbulkan kecurigaan dari stakeholder. Akan muncul pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang sudah dilakukan oleh pemerintah. Nazri, et al (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan selalu meyembunyikan alasan yang sesungguhnya dibalik proses pergantian auditor.

2.4 *Audit Delay*

Audit delay diartikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan 31 Desember sampai dengan

tanggal ditanda tanganinya laporan audit. Ketentuan *audit delay* telah diatur oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Peraturan Nomor. KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 terkait Peyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam pasal 2 point c dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan laporan keuangan diumumkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal terbitnya laporan keuangan tahunan. Hal tersebut menggambarkan bahwa auditor hanya memiliki waktu maksimal 90 hari sebelum laporan audit disampaikan kepada Bapepam. Jika dalam melaksanakan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, tentu saja hal ini menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

2.5 Pergantian Manajemen

Auditor switching dapat disebabkan karena adanya perubahan manajemen, yaitu dapat ditandai dengan pergantian direksi. Dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atau atas kemauan perusahaan. Masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu berubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, dapat terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan, salah satu diantarannya ialah *auditor switching*. Dan ini termasuk *decision making* yang dibuat oleh manajemen (Wibowo 2012).

Manajemen umumnya mengganti auditor karena faktor kepercayaan. Sinarwati (2010) menyatakan bahwa umumnya manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* apabila auditor tersebut tidak bisa memberikan opini seperti apa yang diharapakan oleh perusahaan, lalu perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Sehingga, semakin selaras KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk berpindah KAP. Sebaliknya, jika KAP tidak bisa memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat maka kemungkinan besar perusahaan akan berhenti menggunakan KAP-nya saat ini

2.6 Pertumbuhan Perusahaan

Nazri et al., (2012) menyatakan bahwa sebuah perjanjian kontraktual baru mungkin perlu dibuat karena ada kemungkinan perusahaan yang berkembang akan membawa manajemen yang baru atau perusahaan mungkin perlu memperkerjakan lebih banyak karyawan, yang pada gilirannya akan menghasilkan pengendalian menjadi lebih jauh. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio tingkat pertumbuhan penjualan, karena penjualan ialah kegiatan operasi utama *auditee*. Nasser etal., (2006) menyatakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik di bidang industri maupun dalam bidang kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Tingkat pertumbuhan klien dijumlahkan dengan membagi selisih antara tingkat penjualan tahun tertentu dan tingkat penjualan tahun sebelumnya, kemudian tingkat penjualan tahun sebelumnya dikalikan dengan 100% (Nasser et al., 2006). Adapun cara menghitung rasio ini ialah sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{st - st-1}{st-1}$$

Keterangan:

ΔS = Rasio pertumbuhan perusahaan

S_t = penjualan bersih pada periode sekarang (t)

S_{t-1}= penjualan bersih pada periode tahun lalu (t-1)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *auditor switching* secara *voluntary* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang ternyata menunjukan hasilyang cukup bervariasi. Pawitri et al., (2015) melakukan penelitian di Indonesia tentang hubungan *auditor switching* dengan beberapa variabel Independen seperti pergantian manajemen, *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* periode tahun 2009 sampai tahun 2013 dengan jumlah sampel sebanyak 135. Hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi logistik dan menghasilkan bukti empiris bahwa hanya *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen yang mempengaruhi *auditor switching*, sedangkan opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching*. Hasil penelitian mengenai *voluntary auditor switching* yang diteliti oleh Astrini (2013) yang juga telah menguji beberapa variabel independen

yaitu reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit yang ternyata tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan variabel independen *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching.* Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi logistik dengan sampel sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012.

Hasil penelitian Chadegani et al., (2011) tentang pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, ukuran klien, opini audit, dan *auditfee*. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang ada di Tehran Stock Exchange periode tahun 2003 sampai tahun 2007 dan sampel berjumlah 182 perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi logistik dan mengungkapkan bahwa hasil penelitian secara empiris menjelaskan bahwa ukuran KAP yang berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran KAP, opini audit dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Khasharmeh (2015) juga meneliti pengaruh *financial condition*, *audit fee*, *level of competition*, ukuran KAP, pergantian manajemen dan opini audit *going concern* pada perusahaan yang ada di Bahrain's Listed Companies. Hasil pengujian analisis regresi berganda membuktikan bahwa *audit fee*, *level of competition*, opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel yang berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* adalah *financial distress*, ukuran KAP dan pergantian manajemen.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang meneliti pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, *audit fee*, dan *auditor switching*. Hasil peneitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan *audit fee* yang berpengaruh terhadap *auditor switching*. Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai tahun 2008, dan menggunakan model regresi logistik.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dan tujuan penelitian tentang *voluntray auditor switching*,,maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu: "Bahwa variabel-variabel *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*".

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah sebuah alur jalan bagi peneliti untuk menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetepkan.Sekaran dan Bougie (2011) menjelaskan bahwa desain penelitian berhubungan dengan pengambilan sebuah keputusan mengenai tujuan penelitian, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* melalui *hypothesis testing* (pengujian hipotesis).Sebagaimana tujuan penelitian, maka jenis dari penelitian ini ialah penelitian verifikatif.Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.Hubungan kausal ialah tipe hubungan yang menjelasakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel (Sekaran, 2011:164).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel di dalam penelitian ini ialah perusahaan *non financing* yang merupakan emiten di BEI selama periode 2011-2015. Dasar penentuan dari pemilihan sampel data ialah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling methode*) yang digunakan ialah *purposive sampling*. Metode puposive sampling ialah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian, yaitu sampel yang memiliki kriteria tertentu.

Sekaran dan Bougie (2011) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Populasi pada penelitian ini ialahbeberapa perusahaan *non financing* yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2011-2015 yaitu sektor pertambangan, sektor manufaktur, sektor *property* &*real estate*, dan sektor infrastruktur, utilitas, & transportasi. Metode

pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan *non financing* tahun 2010 sampai 2015, yang di ambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*. Menurut Sekaran dan Bougie (2011:180), data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti sebelumnya, dan berupa data yang diterbitkan, lalu dikumpulkan kembali oleh peneliti. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa Laporan Tahunan perusahan-perusahaan *non financing* tahun 2010-2015 yang telah diaudit (*Auditeed*) oleh auditor eksternal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dimana dilakukan 2 tahap. Tahap pertama ialah pengumpulan studi pustaka, yaitu berupa jurnal, artikel akuntansi, peraturan-peraturan pemerintah, dan beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap kedua yang dilakukan adalah pengumpulan Laporan Tahunan *Auditeed* perusahaan *non financing* tahun 2011-2015.

3.4 Operasional Variabel

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat ialah variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen, variabel ini disebut juga variabel konsekuensi (Indriantoro dan Supomo, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah auditor *switching*. Variabel *auditor switching* ini menggunakan variabel *dummy*, dan hanya ada 2 kemungkinan yaitu : terjadi *auditor switching* atau tidak. Jika perusahaan mengganti KAP-nya diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak mengganti KAP-nya diberi nilai 0.

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran 2010:117). Variabel independen disebut juga sebagai variabel yang disuga sebagai sebab (Indrianto dan Supomo, 2009).

Audit Delay

Sebuah audit dikatakan *delay* yaitu bila tanggal opini audit ketika penyerahan dan penandatanganan laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP lebih lambat dari akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Apabila tanggal yang tertulis pada laporan audit melewati tanggal 31 Maret pada tahun setelah laporan keuangan diterbitkan, maka keterlambatan tersebut disebut *audit delay*. *Audit delay* diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan data normal, sehingga bila terjadi *audit delay* maka diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi *audit delay* diberik nilai 0. Variabel dependen ini dilambangkan dengan AD.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen ditandai dengan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh RUPS atau kemauan dewan direksi sendiri untuk mengundurkan diri. Pergantian manajemen terjadi apabila ada perubahan susunan direksi sebuah perusahaan. Skala data pergantian manajemen ialah skala nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Pergantian manajemen dilambangkan dengan PM. Damayanti dan Sudarma (2007) menjelaskan bahwa apabila terdapat pergantian dewan direksi dalam perusahaan maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terjadi pergantian direksi dalam sebuah perusahaan diberikan nilai 0.

Pertumbuhan Perusahaan

Pada penelitian ini pertumbuan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan yaitu penjualan bersih tahun disaat pergantian auditor dikurangi dengan penjualan bersih tahun sebelum pergantian auditor. Rasio tersebut mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik di bidang industri maupun dalam kegiatan perekonomian perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan prusahaan dilambangkan dengan PP.

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔS = pertumbuhan dalam penjualan periode t dari periode t-1

S_t = penjualan bersih pada periode t
S_{t-1} = penjualan bersih pada periode t-1

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis sebuah permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Di dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik dipilih sebagai metode analisis pada penelitian ini karena data yang digunakan bersifat non metrik pada variabel dependen, namun pada variabel independen data yang digunakan merupakan campuran antara variabel kontinyu dan kategorial atau disebut juga data metrik dan non metrik. Karena pada variabel dependen terdapat campuran skala sehingga menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya.

3.6 Statitstik Deskriptif

Statisik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya ialah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Ghozali (2011:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan deskripsi sebuah data yang dilihat dari *mean* (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. *Standard deviasi* digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel penelitian. Dan maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi yang diteliti.

3.7 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai (*Overall Model Fit*) terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data
HA : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai –2LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada awal (*block number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai –2LL, namun pada saat *blocknumber* = 1 model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

Dalam Ghozali (2013:340) diungkapkan jika nilai –2LL *block number* = 0 lebih besar dari pada nilai –2LL *block number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Sehinggapenurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.8 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*yang diukur dengan *Chi-square*.*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*berfungsi untukmenguji kelayakan model regresi yang dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis untuk menguji kelayakan model regresi adalah:

H_0 : *audit delay*, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *voluntary auditor switching*.

H_a : *audit delay*, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *voluntary auditor switching*.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat

ditolak dan itu berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.9 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas.Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas.Untuk menguji apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).Jika nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolinieritas yang serius di data model regresi tersebut (Ghozali, 2007).

3.10 Koefisien Determinasi(*Nagelkerke's R Square)*

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.Nilai koefisien determinasi (antara 0 dan 1) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.Nilai *Nagelkerke's* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-varibel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas.Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen(Subramayam dan Wild, 2013).

3.11 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAPyang dilakukan oleh perusahaan.Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkatan ketepatan peramalan 100%.

3.12 Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen (*audit delay*, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan klien) terhadap variabel dependen (*voluntary auditor switching*) dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara bersama-sama dan uji secara parsial.

4. Hasil Pengujian Dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit delay*, pergantian manajemen,dan pertumbuhan perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* yaitu pada beberapa sektor diantaranya sektor pertambangan, manufaktur, *property* &*real estate*, dan infrastruktur, utilitas, & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini objek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling.*

Data yang digunakandalam penelitian ini adalah *panel data*, yaitu sebuah penelitian yang datanya dikumpulkan dalam beberapa periode pengamatan dan memiliki jumlah observasi yang sama setiap tahunnya.Berdasarkan data yang diperoleh dari website BEI http://www.idx.co.id, populasi perusahaan pertambangan, manufaktur, *property &real estate*, dan infrastruktur, utilitas, & transportasiyang terdaftar selama tahun 2011-2015 berjumlah 227 perusahaan. *Panel data* yang digunakan yaitu *balanced data*, dan dari 227 perushaan ada 19 perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching* sehingga didapat 95 data observasi untuk periode pengamatan 2011-2015.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik dan pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang telah dibuat. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 21.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati.Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VAS	95	0	1	,53	,502
AD	95	0	1	,25	,437
PM	95	0	1	,31	,463
PT	95	-2,80	3,70	,1049	,66620
Valid N (listwise)	95				

Sumber: *Output SPSS 21* (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabledengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 95 data observasi.*Voluntary auditor switching* yang diproksikan dengan VAS merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah AD (*audit delay*), CEO (pergantian manajemen), dan GRW (pertumbuhan perusahaan).

Variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching* yang diproksikan berdasarkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* atau perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching*. Nilai terendah sebesar 0 artinya perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching* dan nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Nilai rata-rata sebesar 0,53 yang berarti bahwa rata-rata nilai *voluntary auditor switching* yang dilakukan perusahaan pertambangan, manufaktur, *property* &*real estate*, dan infrastruktur, utilitas, & transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015sebesar 53%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,502. Variabel independen yang pertama adalah *audit delay* diproksikan berdasarkan tanggal terbitnya laporan audit yang ditandatangani oleh auditor. Nilai terendah sebesar 0 artinya auditor menerbitkan laporan audit sebelum 31 Maret dan nilai tertinggi sebesar 1 artinya auditor menerbitkan laporan audit setelah 31 Maret. Nilai rata-rata sebesar 0,25 dengan standar deviasi sebesar 0,437.

Variabel independen yang kedua adalah pergantian manajemendiproksikan berdasarkan diganti atau tidaknya direksi pada perusahaan tersebut. Nilai terendah sebesar 0 artinya perusahaan tidak melakukan pergantian direksi dan nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan melakukan pergantian direksi. Nilai rata-ratasebesar 0,31 dengan standar deviasi sebesar 0,463. Variabel independen yang ketiga yaitu pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan tingkat penjualan perusahaan. Nilai terendah yang diperoleh sebesar -2,80 yaitu PT Nipress Tbk (NIPS) dan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 3,70 yaitu PT Roda Vivatex Tbk (RODA). Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan klien 0,1049 dengan standar deviasi sebesar 0,66620

4.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likelihood*(-2LL) pada awal (*blok number*= 0) dengan nilai -2 *log likelihood* (-2LL) pada akhir (*blok number* = 1). Pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit*dengan data (Ghozali, 2009:79). Perbandingan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Iteration History [a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	AD	PM	PP
Step 1	1	109,622	-,677	1,008	1,407	,932
	2	107,949	-,852	1,317	1,668	1,458
	3	107,860	-,885	1,379	1,707	1,626
	4	107,860	-,887	1,382	1,709	1,637
	5	107,860	-,887	1,382	1,709	1,637

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 131,435

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS 21* (2016)

4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika nilai signifikansi *Chi-Square* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai signifikansi *Chi-Square* lebih besar daro 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,339	7	,619

Sumber: *Output SPSS 21* (2016)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow*, dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,619. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klarifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.Dengan kata lain, model regresi mampu mempresiksi nilai observasinya.Hasil perhitungan pada Tabel 4.3 di atas secara lengkap disajikan pada lampiran 11.

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen.Koefisien determinansi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*.Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikanseperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2009:85). Nilai ini di dapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat di lihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Negelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107,860 [a]	,220	,293

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS 21* (2016)

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29,3%dan sisanya yaitu sebesar 70,7%dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hasil perhitungan pada Tabel 4.4 di atas secara lengkap disajikan pada lampiran 11.

4.6 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan *voluntary auditor switching* yang ditunjukkan pada *classification table* sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Tabel Klasifikasi

Observed			Predicted		
			AS		Percentage Correct
			Tidak	Ada	
Step 1	AS	Tidak	31	14	68,9
		Ada	14	36	72,0
	Overall Percentage				70,5

a. The cut value is ,500

Sumber: *Output SPSS 21* (2016)

Berdasarkan Tabel 4.5, matriksklasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan*voluntary auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan*voluntary auditor switching* adalah sebesar 72% yang diprediksikan akan melakukan *voluntary auditor switching* dari total 50 perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching*.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching* adalah sebesar 68,9%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 31 perusahaan (68,9%) yang diprediksi tidak melakukan *voluntary auditor*

switching dari total 46 perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching*.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit delay*, pergantian manajemendan pertumbuhan perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk mendapatkan nilai-nilai koefisien logit dengan koefisien determinasi yang sesungguhnya.

Koefisien regresi logit digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedagkan untuk mengetahui besarya (kuat-lemahnya) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar (dalam persen) variabel independen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial dapat menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* versi 21,0, hasil regresi logistik dapat dilihat pada Lampiran 7. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	AD	1,382	,577	5,739	1	,017	3,983	1,286	12,337
	PM	1,709	,538	10,095	1	,001	5,522	1,924	15,844
	PP	1,637	,617	7,032	1	,008	5,139	1,533	17,230
	Constant	-,887	,336	6,982	1	,008	,412		

a. Variable(s) entered on step 1: AD, PM, PP.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107,860 [a]	,220	,293

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS 21* (2016)

H_1 : *Audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*pada perusahaan pertambangan, manufaktur, *property* &*real estate*, dan infrastruktur, utilitas, & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Audit delay, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi logit yang tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), sehingga dapat dinyatakan bahwa *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching.* Besarnya pengaruh *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*adalah 29,3%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 29,3%, sementara 70,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

H_2 : *Audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaanpertambangan, manufaktur, *property* &*real estate*, dan infrastruktur,

utilitas, & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil penelitian terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa nilai *Wald*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05) maka H_2 diterima. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *audit delay* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching.*

H_3 : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perusahaan pertambangan, manufaktur, *property* &*real estate*, dan infrastruktur, utilitas, & transportasi yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil penelitian terhadap pergantian manajemen menunjukkan bahwa nilai *wald* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih besar dari 0,05) maka H_3 diterima. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching.*

H_4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan pertambangan, manufaktur, *property* &*real estate*, dan infrastruktur, utilitas, & transportasi yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil penelitian terhadap pertumbuhan perusahaan klienmenunjukkan bahwa nilai *Wald*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05) maka H_2 diterima. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015
2. *Audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015
4. Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang, antara lain:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya memlilih tiga variabel independen saja yaitu *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel-variabel lain mungkin berpengaruh juga terhadap *voluntary auditor switching* namun tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, beberapa variabel seperti *financial distress*, *fee audit*, ukuran KAP, dan opini audit yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang *voluntary auditor switching* dan *audit tenure* di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada beberapa sektor saja yaitu sektor pertambangan, sektor manufaktur, sektor *property* &*real estate*, dan sektor infrastruktur, utilitas, & transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, sehingga hasilnya tidap dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.
3. *Voluntary auditor switching* dalam penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP saja, namun tidak memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik.
4. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya lima tahun, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah jangka waktu penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa keterbatasan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

5.3.1 Saran Akademis

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching* baik dari faktor internal maupun eksternal.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada sektor pertambangan, sektor manufaktur, sektor *property* &*real estate*, dan sektor infrastruktur, utilitas, & transportasi saja tetapi juga pada sektor *financing.*

5.3.2 Saran Praktis

1. Untuk perusahaan ada baiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan *voluntary auditor switching.*
2. Untuk calon investor, ada baiknya sebelum berinvestasi pada perusahaan, terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan auditan yang diterbitkan perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

Astrini, N.R., Muid, D. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.Vol.3, N0.3, pp.1-11.

Cardosa, F. T., Martinez, A. L., & Teixeira. 2014. Free Cash Flow and Earning Management in Brazil: The Negative Side of Financial Slack. *Global Journal of Management and Business Research*. Vol.14, No.1, pp.85-95.

Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*. Vol.1 No.4, pp.32-39.

Chadegani, A. A., Z. M. Mohamed, dan A. Jari. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.No.80, pp.158-168

Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI* pp. 1-13.

Dwiyanti, R. Meike Erika. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary.*Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol.1, No.3, pp.1-8.

Fitriani, N.R., Zulaikha. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor SwitchingDi Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol.2, No.3, pp.1-13.

Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics.* Edisi Keempat. New York: McGraw Hill.

Jensen, Michael C. dan Meckling W. H. 1976. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*. Vol.76, No.2, pp.323-329.

Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Joural of Bussiness Finance and Accounting*, Vol.32, No.9, pp.1-26.

Khasarmeh, Husein Ali. 2015. Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study.*European Journal of Accounting, Auditing and FinanceResearch* Vol.11, No.3, pp.73-99.

Kieso, D. E., Wseygandt, J. J. 2007. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga

Mardiyah, A.A. 2002. Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm). *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.3, No.2, pp.133-154.

Menteri Keuangan. 2008. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 *tentang Jasa Akuntan Publik*, Jakarta.

_____ 2003. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 *tentang Jasa Akuntan Publik*.

Nabila. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi Fakultas

Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Nasser, Abu T.; Wahid, Emelin A.; Nazri, Sharifah N. F. S. M. dan Hudaib, Mohammad. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol.21, No.7, pp.724-737.

Nazri, Sharifah N.F.; Smith, Malcolm; Ismail, Zubaidah. 2012. Factors Influencing Auditor Change: Evidance from Malaysia. *Asean Review of Accounting*. Vol.20, No.3, pp.22-240.

Pawitri, Ni Made P., Yadnyana, K., 2015.Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemenpada Voluntary Auditor Switching.E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.10, No.1, pp.1-15

Robbitasari, Ainurrizky Putri. 2013. *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sekaran, Uma., & Bougie. R. 2011. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Fifth Edition. USA: Wiley.

Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *SimposiumNasional Akuntansi* XIII Purwokerto.

IAI, Standar Akuntansi Keuangan. 2009. Jakarta: Salemba Empat

Stocken, M. E., 2000. Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision. *Dissertation.*

Subramanyam, K. R., Wild, J. J. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Suparlan, dan W. Andayani. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi* XII. Purwokerto: pp.1-24.

Sutedi, Adriam. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. SkripsiJurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Memengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Wolk, H. I., James, L. D & Jhon, L. R. 2015. *Accounting Theory - Conceptual issues in a Political and Economic Environment*. Edisi kedelapanbelas. Canifornia: SAGE